

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA

Nazlia<sup>1\*</sup>, Fahmi Ichwansyah<sup>2</sup>, Maidar<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : nazlialsm01@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara berjumlah 76 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total population* dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 27 Juni- 07 Juli 2023. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan cara wawancara, pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS dengan memakai uji *chi-square*. Hasil analisis univariat penelitian ini menunjukkan bahwa 53,9% perilaku pengelolaan sampah pedagang tidak baik, 57,9% pengetahuan pedagang kurang, 59,2% pedagang memiliki sikap negatif, 93,4% ketersediaan TPS ada. Dari hasil analisis bivariat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pedagang ( $p\text{-value}=0,000$ ), sikap pedagang ( $p\text{-value}=0,027$ ), tidak ada hubungan ketersediaan tempat pembuangan sementara ( $p\text{-value}=0,779$ ) dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. Disarankan kepada semua pedagang yang ada di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara supaya dapat berperilaku lebih baik dalam melakukan pengelolaan sampah yang dihasilkan dari barang dagangan masing-masing agar pasar menjadi lebih bersih dan menghindarkan dari berbagai jenis penyakit yang berbahaya untuk kesehatan.

**Kata kunci :** kesehatan lingkungan, ketersediaan tempat pembuangan sementara, perilaku pengolahan sampah, pengetahuan

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the factors related to the behavior of traders in waste management at the Traditional Market in Syamtalira Aron District, North Aceh Regency in 2023. This research is quantitative with a cross-sectional approach. The population in this study was 76 traders at the Traditional Market in Syamtalira Aron District, North Aceh Regency. The sampling technique uses a total population technique where the entire sample population is used. This research was conducted on June 26 - October 6 2023. Data collection was carried out using a questionnaire as a research instrument by means of interviews, data processing was carried out using SPSS using the chi-square test. The results of the univariate analysis of this research show that 53.9% of traders' waste management behavior is not good, 57.9% of traders have poor knowledge, 59.2% of traders have a negative attitude, 93.4% have TPS availability. From the results of the bivariate analysis it can be concluded that there is a relationship between traders' knowledge ( $p\text{-value}=0.000$ ), traders' attitudes ( $p\text{-value}=0.027$ ), there is no relationship between the availability of temporary waste disposal sites ( $p\text{-value}=0.779$ ) and traders' behavior in managing waste at the Traditional Market in Syamtalira Aron District, North Aceh Regency in 2023. It is recommended to all traders in the traditional market in Syamtalira Aron District, North Aceh Regency to behave better in managing the waste generated from their respective merchandise so that the market becomes better. clean and avoid various types of diseases that are dangerous to health.*

**Keywords :** environmental health, availability of temporary disposal places, waste management behavior, knowledge

## PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan masalah yang sering terjadi pada lingkungan hidup yang menjadi perhatian dunia dan harus ditangani segera supaya dampak tidak menyebar atau menjadi bahaya bagi sekeliling, manusia tidak akan pernah lepas dari masalah sampah. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (vektor) (Sukerti, 2017)

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya anggaran dana pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Sukerti, 2017)

Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian, maka tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat (Martiyani *et al.*, 2023).

Berdasarkan data dari satu satunya TPA Aceh Utara yang ada di Gampong Teupin Keubeu, Kecamatan Lhoksukon, timbunan sampah rata-rata di area pemukiman dan tempat-tempat umum di Kabupaten Aceh Utara adalah sebesar 2,39 liter/orang/hari. Dengan demikian potensi timbunan sampah Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022 dengan jumlah penduduk sebanyak 619.407 jiwa adalah sebesar 1.757 m<sup>3</sup>/hari. Komponen terbanyak dalam sampah Kabupaten Aceh Utara adalah sisa makanan/sayuran (52%), plastik (17%), dan kertas/karton (13%) (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Aceh, 2023) jumlah di atas salah satunya bersumber dari pasar, hal tersebut menjadi masalah yang besar, karena sebagian besar sampah merupakan sarang lalat, tikus, dan serangga, menjadi sumber pengotoran tanah dan air, maupun udara dan dari segi estetika akan menimbulkan bau serta pemandangan yang kurang menyenangkan.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2021 tentang sistem pengelolaan sampah Kabupaten Aceh Utara yang dilakukan terhadap berbagai aspek yaitu meliputi aspek teknis operasional, aspek organisasi, aspek peraturan, aspek pembiayaan serta aspek peran serta masyarakat. Untuk aspek operasional, pemerintah daerah menyediakan tempat penampungan sementara untuk menampung sampah dari masyarakat, yang ditempatkan di beberapa lokasi di wilayah Kabupaten Aceh Utara. Namun, tidak semua kecamatan dan desa memiliki tempat penampungan sementara dan hanya beberapa yang dilayani dalam pengelolaan sampah. Khusus untuk aspek peran serta masyarakat secara umum sebenarnya sudah cukup baik, akan tetapi tempat-tempat umum seperti pasar, jalan dan lain-lain masih kurang sekali, kadang-kadang masih terlihat para pedagang tidak meletakkan sampahnya ke kontainer yang tersedia sehingga akan memperlambat kerja petugas pengumpulan (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Aceh, 2023)

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan, dari 76 kios yang disurvei terlihat bahwa perilaku pedagang yang berjualan di pasar selalu membuang bekas dagangan mereka disekitar pasar sehingga kebersihan pasar mulai tidak terjaga dan mulai tercium aroma yang tidak sedap. Saat pasar mulai tutup yaitu sekitar jam 22.00 WIB baik pedagang yang memiliki kios maupun pedagang kaki lima membiarkan sampah hasil dagangan mereka

dibiarkan berserakan di sepanjang jalan dan tidak mengumpulkannya kembali. Selain itu, di pasar tersebut juga tidak tersedia tempat pembuangan sementara atau tempat penampungan sementara, dampaknya yaitu kebersihan Pasar pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron tidak terjaga lagi, tidak sehat dan kesehatan pedagang, pengunjung maupun masyarakat sekitar tidak terjamin.

Permasalahan tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari pedagang pasar, sikap pedagang, minimnya fasilitas persampahan yang tersedia di pasar serta kurangnya peran tindakan dari petugas pasar dalam menangani kebersihan lingkungan sampah. Beberapa faktor tersebut sangat penting dalam menentukan perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di pasar tersebut. Dari permasalahan yang di temukan di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara di atas, terlihat bahwa para pedagang perlu memperhatikan perilaku pengelolaan sampah karena pengelolaan sampah harus dilakukan dengan benar dan efektif dan memenuhi persyaratan sanitasi (Gusliawati dan Paundanan, 2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun Tahun 2023.

## METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif ataupun pendekatan *Cross-Sectional*. populasi dari penelitian berjumlah 76 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara berjumlah 76 responden, kemudian di analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Kategori	n=76	%
<b>Dagangan</b>		
Pedagang Buah	11	14.5
Pedagang Ikan	22	28.9
Pedagang Kaki Lima	1	1.3
Pedagang Makanan	4	5.2
Pedagang Pecah Belah	4	5.3
Pedagang Sembako	10	13.2
Pedagang Sayur	21	27.6
Toko Alat Tulis/Buku	2	2.6
Toko Obat	1	1.3
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100 %</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki- laki	51	67.1
Perempuan	25	32.9
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 1 karakteristik repsonden pedagang ikan lebih banyak (28.9 %), pedagang sayur (27.6%), pedagang buah (14.5 %), pedagang sembako (13.2%), pedagang alat tulis/buku (2.6%), pedagang pecah belah (5.3%), pedagang sayur (5.2%), pedagang makanan (4.2%) , dan pedagang kaki lima (1.3%). Responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak (67.1%) dibandingkan dengan perempuan (32.9%) di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tahun 2023.

Berdasarkan tabel 2 analisis univariat perilaku pengolahan sampah tidak baik lebih banyak (53.9%) dibanding baik (46.1%). Pengetahuan pedagang kurang lebih banyak

(57.9%) dibanding baik (42.1%). Sikap pedagang negatif lebih banyak (59.2%) dibanding baik (40.8%). Ketersediaan TPS ada lebih banyak (93.4%) dan tidak ada (6.6%) di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tahun 2023.

**Tabel 2. Analisis Univariat**

Kategori	n=76	%
<b>Perilaku Pengolahan Sampah</b>		
Tidak Baik	41	53.9
Baik	35	46.1
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100 %</b>
<b>Pengetahuan Pedagang</b>		
Kurang	44	57.9
Baik	32	42.1
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100 %</b>
<b>Sikap Pedagang</b>		
Negatif	45	59.2
Positif	31	40.8
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100 %</b>
<b>Ketersediaan TPS</b>		
Tidak Ada	5	6.6
Ada	71	93.4
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100 %</b>

**Tabel 3. Analisis Bivariat**

Variabel	Perilaku Pengelolaan Sampah						P-Value
	Tidak Baik		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan Pedagang</b>							
Kurang	40	90.9	4	9.1	44	100	0,000
Baik	1	3.1	31	96.9	32	100	
<b>Sikap Pedagang</b>							
Negatif	29	64.4	16	35,6	45	100	0,027
Positif	12	38.7	19	61.3	31	100	
<b>Ketersediaan TPS</b>							
Tidak Ada	3	60,0	2	40.0	5	100	0,779
Ada	38	53.5	33	46.5	71	100	

Berdasarkan tabel 3. Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$  yang berarti ada hubungan pengetahuan pedagang dengan perilaku pengolahan sampah. Uji *Chi Square* diperoleh nilai nilai  $p\text{-value} = 0.027 < 0.05$  yang berarti ada hubungan sikap pedagang dengan perilaku pengolahan sampah. Uji *Chi – Square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0.779 > 0.05$  yang berarti tidak ada hubungan ketersediaan TPS dengan perilaku pengolahan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tahun 2023.

## PEMBAHASAN

Saat ini inovasi dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dalam arena pengembangan kota. Di Jakarta usaha pada akar rumput berhasil mengubah pandangan mengenai sampah dari sesuatu yang tidak berguna menjadi sesuatu yang bisa menghasilkan uang bagi masyarakat miskin telah dilakukan oleh program bank sampah. Dengan menggunakan indikator inovasi perkotaan yang dikembangkan dari studi literature. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Winarso dan Larasati, 2011) membuktikan bahwa kasus Bank Sampah Sendu tidak saja berhasil membersihkan lingkungan dari sampah, tetapi lebih dari itu program inovatif ini berhasil pula menaikkan pendapatan masyarakat

miskin perkotaan. Berdasarkan hasil uji statistic dengan *Chi Square* diperoleh nilai ( $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ ) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pedagang dengan perilaku pengolahan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tahun 2023. Berdasarkan asumsi peneliti semakin baik pengetahuan pedagang, maka semakin baik perilaku dalam pengelolaan sampah. Sebaliknya semakin kurang pengetahuan pedagang, maka semakin tidak baik dalam perilaku pengelolaan sampah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Erwan Maulana (2020) di Puskesmas Bumi Makmur di peroleh hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan limbah medis. Serta penelitian dari (Pradnyana dan Bulda Mahayana, 2020) di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Bandung menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pengelolaan sampah medis.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmadani, 2019) yang diperoleh hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah yang bertempat di Pasar Raya Solok dengan hasil  $p\text{ value}$  sebesar 0,001 ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Damyati (2016), menyatakan bahwa hasil penelitian diperoleh  $p = 0,035$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan membuang sampah di Pasar Sentral Sekura, dengan nilai Odd Rasio (OR) menunjukkan bahwa pengetahuan kurang baik berpeluang 2,431 kali untuk berperilaku kurang baik dalam membuang sampah.

Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan limbah diartikan sebagai pengetahuan yang terdiri dari pengertian sampah, jenis sampah, sumber sampah, faktor yang mempengaruhi produksi sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan, masyarakat dan lingkungan, syarat tempat sampah, kegiatan operasional pengelolaan sampah dan alat yang digunakan dalam pengelolaan sampah dan cara membuang sampah. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan *Chi Square* diperoleh nilai ( $p\text{ value} = 0.027 < 0.05$ ) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap pedagang dengan perilaku pengolahan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tahun 2023. Menurut asumsi peneliti semakin positif sikap pedagang, maka semakin tinggi persentase untuk berperilaku baik dalam pengelolaan sampah. Sebaliknya semakin negatif sikap pedagang, maka semakin rendah persentase dalam berperilaku baik dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Salis Setiawaty, 2021) menunjukkan bahwa sikap paling tinggi di kategori positif yaitu sebanyak 22 orang (66,7%) dengan hasil uji statistik sperman Rank diperoleh nilai  $P\text{-Value} = 0,008$  kurang dari nilai alfa  $\alpha = 0,05$  dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,482 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah padat pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Karang Mekar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmadani, 2019) yang meneliti tentang pengetahuan dan sikap dengan tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah, menyatakan bahwa  $p\text{ value}$  dari sikap sebesar 0,001 atau  $p < 0,05$ , dapat dinyatakan bahwa terdapat (Notoatmodjo, 2012) hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani, 2019) menyatakan bahwa  $p\text{-value}$  dari sikap sebesar 0,001, yang artinya ada hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damyanti (2016), menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku responden



dalam membuang sampah di Pasar Sentral Sekura dengan nilai p-value sebesar 0,000. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena jika sikap sudah terbentuk dalam diri seseorang maka sikap akan menentukan tingkah laku terhadap sesuatu. Sikap terhadap cara membuang sampah adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung terhadap cara membuang sampah tersebut.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai ( $p\text{ value} = 0.779 > 0.05$ ) hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap pedagang dengan perilaku pengolahan sampah di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tahun 2023. Menurut asumsi peneliti ketersediaan TPS yang hampir merata di setiap lapak tidak membuat perilaku pengelolaan sampah oleh pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron menjadi lebih baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadeni (2017), menyatakan bahwa p value 0,001 atau p-value  $< 0,05$ , dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah yang bertempat di Pasar Raya Solok. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnaini 2019, 2019) mengenai faktor-faktor penentu tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Pagi Kota Pekanbaru, hasil dari salah satu faktor eksternal yaitu fasilitas menyatakan bahwa nilai p-value  $0,043 < 0,05$  yang artinya faktor eksternal atau fasilitas memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi pedagang.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Maritsa Rahman Ashidiqy, 2019) menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang dengan fasilitas pembuangan sampah yang kurang baik akan memiliki pengelolaan sampah kurang baik (97,7%). Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh antara fasilitas pembuangan sampah dengan pengelolaan sampah pedagang pasar tradisional di Desa Banjarsari Wetan, Dagangan, Madiun, dan diketahui nilai RP 2,3 yang artinya responden dengan fasilitas pembuangan sampah kurang baik mempunyai resiko 2,3 kali lebih besar memiliki pengelolaan sampah yang kurang baik dibandingkan responden yang memiliki fasilitas pembuangan sampah yang baik.

Ketersediaan fasilitas yaitu suatu sarana yang disediakan untuk kepentingan membuang sampah, berupa tempat sampah di pasar. Tempat sampah adalah tempat untuk membuang sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari logam atau plastik, biasanya diletakkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Sarana fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan masyarakat yang tercermin pada praktik atau tindakannya. Hubungan ketersediaan fasilitas akan sesuatu hal terhadap perilaku dapat bersifat positif atau negatif (Jumadil, Mustari dan Hamzah, 2015).

## KESIMPULAN

Inovasi dalam pengelolaan sampah, seperti program bank sampah di Jakarta, telah berhasil mengubah pandangan masyarakat terhadap sampah dari sesuatu yang tidak berguna menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat miskin. Pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Hal ini terbukti dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik tentang sampah dapat meningkatkan perilaku pengelolaan sampah.

Sikap juga memainkan peran penting dalam perilaku pengelolaan sampah. Sikap positif terhadap cara membuang sampah cenderung mempengaruhi perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Meskipun ketersediaan fasilitas seperti tempat sampah di pasar dianggap penting, beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor ini mungkin tidak secara langsung

memengaruhi perilaku pengelolaan sampah pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti pengetahuan dan sikap, memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah.

Ketersediaan fasilitas seperti tempat sampah di pasar penting dalam membentuk perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Namun, faktor ini mungkin tidak selalu menjadi faktor penentu tunggal dalam mengubah perilaku, dan faktor lain seperti pengetahuan dan sikap juga perlu dipertimbangkan. Selain itu, pengetahuan dan sikap terhadap pengelolaan sampah di masyarakat merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam pengembangan program pengelolaan sampah yang efektif di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya dengan mudah. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya atas dukungan, inspirasi, dan bantuan keuangan mereka yang tak tergoyahkan dalam membantu saya menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini, terimakasih peneliti ucapkan kepada pedagang di pasar tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Lingkungan (2023) "Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Aceh, 2023."
- Gusliawati, R. dan Paundanan, M. (2021) "Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Pasar Sentral Tagunu Tentang Sampah Dalam Program Kukita Kutima Sampah Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong," *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*, 21(1), hal. 52–59.
- Jumadil, Mustari, K. dan Hamzah, A. (2015) "Penerapan Program Adiwiyata Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Di Kota Kendari," *Journal Sains & Teknologi*, 15(2), hal. 195–202. Tersedia pada: <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/15ee3b0ee014305f3a7e10374bc169d9.pdf>.
- Maritsa Rahman Ashidiqy (2019) "pengaruh antara fasilitas pembuangan sampah dengan pengelolaan sampah pedagang pasar tradisional di Desa Banjarsari Wetan."
- Martiyani, E. *et al.* (2023) "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah pada Pedagang di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2022," *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(2), hal. 125.
- Notoatmodjo (2012) "Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta."
- Pradnyana, I.G.N.G. dan Bulda Mahayana, I.M. (2020) "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pengelolaan Sampah Medis Di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung," *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 10(2), hal. 72–78. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33992/jkl.v10i2.1271>.
- Rahmadani (2019) "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Raya Solok Tahun 2017. Program Studi Diploma 4 Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Padang. 201."
- Salis Setiawaty (2021) "pengelolaan sampah padat pada masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Karang Mekar."
- Sukerti, N.L.G. (2017) "Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Faktor-Faktor

- yang Mempengaruhi,” *Journal Ecotrophic*, 11(2), hal. 148–155.
- Winarso, H. dan Larasati, A. (2011) “Dari Sampah menjadi Upah: Inovasi Pengelolaan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah ‘Sendu’ di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan,” *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, hal. 43–59.
- Zulkarnaini2019 (2019) “Faktor-Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru. Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Riau, Pekanbaru.”